

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Film pada era kontemporer ini film dengan segala bentuk visualnya tidak hanya menjadi sarana hiburan semata, mereka juga memainkan peran besar dalam membentuk nilai karakter masyarakat sekitar. Film didefinisikan sebagai karya seni yang dibuat melalui proses kreatif dari berbagai elemen, seperti seni suara, seni musik, seni rupa, dan sebagainya.<sup>1</sup> Film dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk media komunikasi yang memanfaatkan elemen visual untuk mengkomunikasikan pesan atau gagasan tertentu kepada audiens yang ditargetkan.<sup>2</sup> Film juga dikenal sebagai gambar-gambar yang disusun sedemikian rupa sehingga menciptakan ilusi gerakan, menceritakan sebuah narasi yang menarik. Sebuah film merupakan hasil dari integrasi narasi yang menggabungkan berbagai peristiwa atau adegan. Meskipun tidak ada aturan baku terkait durasi waktu, film yang umumnya ditayangkan di bioskop memiliki durasi sekitar 90-120 menit.<sup>3</sup>

Dengan berjalannya waktu dan kemajuan zaman di era digital ini, film mengalami banyak perubahan dan juga perkembangan. Banyak sekali genre-genre film yang beredar di masyarakat, dari genre horor, komedi, bahkan sedih. Film adalah media audio visual yang efektif untuk mengkomunikasikan pesan kepada

---

<sup>1</sup> Hafzotillah Hafzotillah, "Analisis Semiotika Komunikasi Interpersonal Ayah Dan Anak Dalam Film Mencari Hilal," *Media Bahasa, Sastra, Dan Budaya Wahana* 27, no. 2 (2021): 612–17, <https://doi.org/10.33751/wahana.v27i2.4550>.

<sup>2</sup> Asri. Membaca Film sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)". *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*. 2020. 74-86.

<sup>3</sup> Apriliany, Hermiati. Peran Media Film dalam Pembelajaran Sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter. Universitas PGRI Palembang. (2021). 191-199

masyarakat luas. Film adalah jendela menuju berbagai kehidupan dan kisah, yang terungkap dalam rentang waktu yang ringkas. Ketika kita menonton film, kita seakan-akan menembus dimensi lain, menyaksikan perjalanan hidup yang mungkin tak pernah kita alami. Dalam dunia khayalak umum, ada yang melihat film sebagai alat yang dapat menyampaikan pelajaran hidup atau pesan moral bagi penontonnya, ada juga yang menganggap hanya hiburan semata.<sup>4</sup>

Menurut Redi Panuju, beliau menyampaikan pendapatnya dalam acara bedah buku "*Film Sebagai Proses Kreatif*". Film juga dapat menjadi media untuk ajang belajar bagi penontonnya, dan tidak hanya sebagai hiburan saja. Film juga memiliki kekuatan untuk menyampaikan pesan secara langsung melalui penggunaan gambar, dialog, dan narasi, menjadikannya salah satu alat yang paling efektif untuk menyebarkan misi, gagasan, kampanye, atau apapun itu. Film dengan beragam tema telah diciptakan, baik untuk tujuan hiburan maupun menyampaikan pesan kepada penonton. Kekuatan visual film dianggap mampu memengaruhi nilai-nilai moral dan emosi masyarakat.<sup>5</sup>

Film dapat memberikan informasi dan juga dapat memberi pelajaran pada penonton. Bahkan film juga dapat menginspirasi jika kita benar-benar mencoba memahaminya, membuka pikiran kita, dan menafsirkan film tersebut. Dalam penayangan sebuah film, biasanya terdapat beberapa hal penting yang dapat diimplementasikan di kehidupan. Film berperan sebagai media yang ampuh untuk menyampaikan beragam pesan, mulai dari isu sosial, nilai keagamaan,

---

<sup>4</sup> Asri. Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film.....74

<sup>5</sup> Asri. Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film.....74

pendidikan, pandangan politik, hingga moralitas.<sup>6</sup> Dalam hal ini, pesan moral sering kali dapat ditemukan dalam film jika kita benar-benar memahaminya dengan seksama. Menganalisis sebuah film dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang nilai-nilai moral yang ingin disampaikan.

Pesan moral yang disampaikan dalam film sering kali mencerminkan peristiwa atau isu-isu yang ada dalam dunia nyata sehingga menambah relevansi dan signifikansi pesan yang ingin disampaikan oleh pembuat film kepada penontonnya. Hal ini sesuai dengan peran film sebagai media massa, yaitu memotret realitas. Dengan adanya pesan moral, film dapat mengajarkan kita banyak hal dalam kehidupan sehari-hari dan mengajarkan kita cara menghadapi masalah di dunia nyata, terutama masalah sosial dan masalah pribadi. Mengingat salah satu peran film sebagai media massa adalah memberi informasi dan mengedukasi penonton lewat pesen-pesan moral yang terkandung dalam film.<sup>7</sup>

Pada tahun 2023, terdapat film genre drama yang sudah tayang untuk penonton yakni *Film Air Mata di Ujung Sajadah*. Film Air Mata di Ujung Sajadah. Film tersebut bertemakan drama keluarga. Film yang disutradarai oleh Key Mangunsong berdasarkan skenario yang dibuat oleh Titien Wattimena tayang di bioskop, mulai 7 September 2023. Film Air Mata di Ujung Sajadah karya Key Mangunsong yang dibintangi beberapa artis yakni Titi Kamal (Aqilla), Cita Kirana (Yumna), Ferdi Nuril (Arif), dan Tutie Kirana (Ibu Halimah).

---

<sup>6</sup> Intan Leliana, Mirza Ronda, and Hayu Lusianawati, "Representasi Pesan Moral Dalam Film Tilik (Analisis Semiotik Roland Barthes)," *Cakrawala - Jurnal Humaniora* 21, no. 2 (2021): 142–56, <https://doi.org/10.31294/jc.v21i2.11302>.

<sup>7</sup> G.R Siregar, Nasaruddin; Endah, Sari; Saputri, "Pesan Moral Dalam Film (Analisis Isi Kualitatif Pesan Moral Film Surau Dan Silek)," *IKON Jurnal Ilmu Komunikasi* XXVI, no. 3 (2021): 1978–6972, <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>.

Peneliti memilih film ini sebagai objek penelitian karena bertujuan untuk menganalisis pesan moral yang terkandung dalam film "Air Mata di Ujung Sajadah". Film ini mengangkat konflik mengenai perebutan hak asuh anak, sebuah isu yang masih sering dijumpai dalam kehidupan masyarakat. Selama masa penayangannya, film ini berhasil meraih 1 juta penonton dalam 11 hari dan mencapai 3,1 juta penonton dalam 63 hari penayangan di bioskop Indonesia. Selain tayang di bioskop, film ini juga tersedia di platform Netflix sejak 8 Januari 2024 dan sempat menduduki posisi pertama dalam kategori 10 film teratas di Indonesia pada platform tersebut.

Film ini mengisahkan perjuangan Aqilla (Titi Kamal) untuk mendapatkan kembali anaknya setelah 7 tahun terpisah. Aqilla yang menikah dengan Arfan (Krisjiana Baharudin) meski ditentang ibunya, harus menerima kenyataan pahit saat Arfan meninggal dunia ketika ia sedang mengandung. Bayinya kemudian diasuh oleh Yumna (Citra Kirana) dan Arif (Ferdinand Nuriyandra), diberi nama Baskara (Faiz Alaydrus), dan terpisah dari Aqilla selama 7 tahun. Selama itu, Aqilla harus mengikhhlaskan perpisahan dengan anak yang ia anggap telah meninggal. Ketika akhirnya mengetahui Baskara masih hidup, Aqilla kembali dihadapkan pada tantangan, kali ini dari Yumna dan Arif yang menentang pertemuan mereka. Namun, takdir mempertemukan Aqilla dan Baskara di Solo, kampung halaman Yumna dan Arif.

Berdasarkan data dari Direktori Putusan Mahkamah Agung menyebutkan ribuan kasus sengketa hak asuh anak membanjiri pengadilan setiap tahunnya. Pada tahun 2022, tercatat 140 perkara hak asuh anak di Pengadilan Negeri dan 1.526 perkara penguasaan anak di Pengadilan Agama. Angka-angka ini bukan

sekadar statistik, melainkan cerminan dari konflik keluarga yang berdampak mendalam, terutama bagi anak-anak yang terjebak di tengah pertikaian orang tua. Salah satu contoh berita yang dilansir pada *KOMPAS.com* yang lokasi kejadian berada di Tasikmalaya pada tahun 2022. Dalam berita menjelaskan bahwa perselisihan hak asuh anak melibatkan kerabat dari orang tua dan orang tua anak. Singkat cerita, bayi dua bulan tersebut dirawat kerabatnya, tetapi pada kemudian hari orang tua menghendaki agar bayi tersebut dikembalikan dan diasuh oleh orang tuanya sendiri.

Berdasarkan data dan realita sosial yang telah disebutkan diatas, bahwasanya perebutan hak asuh anak yang terjadi pada *scene* film Air Mata di Ujung Sajadah juga masih terjadi dikalangan masyarakat. Dari film ini, penonton akan mengetahui dan belajar tentang keteguhan hati dan kekuatan iman dalam menghadapi ujian hidup, pada dasarnya terdapat pesan moral yang disampaikan ke masyarakat. Agama juga mengajarkan hal tersebut untuk menuju kehidupan yang tenang dan tentram. Dalam penelitian ini, bertujuan untuk menganalisis pesan moral yang terkandung pada *scene* di film tersebut.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, fokus penelitian ini adalah bagaimana analisis pesan moral pada film Air Mata di Ujung Sajadah menurut perspektif Roland Barthes?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pesan moral pada film Air Mata di Ujung Sajadah menurut perspektif Roland Bathes.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoretis, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana film "Air Mata di Ujung Sajadah" menggunakan narasi, karakter, dan simbolisme untuk menyampaikan pesan-pesan moral tentang keikhlasan, kesabaran, pengorbanan, menghargai, berserah diri, perjuangan.
2. Secara praktik, penelitian ini juga diharapkan bisa menambah pengetahuan dan pemahaman untuk peneliti selanjutnya khususnya mahasiswa komunikasi penyiaran Islam mengenai analisis pesan moral pada film.

### **E. Definisi Konsep**

Definisi konsep bertujuan untuk membantu peneliti dalam menjelaskan makna dan batasan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini penting agar menghindari kesalahpahaman dalam segi penafsiran, Oleh karena itu, penting untuk menjelaskan istilah-istilah kunci yang digunakan dalam penelitian ini. Beberapa konsep yang perlu didefinisikan secara jelas antara lain:

#### **1. Pesan Moral**

Moral merupakan istilah yang mengacu pada perilaku atau perbuatan baik buruk manusia di dalam kehidupannya. Baik buruknya perilaku manusia

ditinjau dari segala sisi baik itu perilaku terhadap dirinya sendiri ataupun terhadap lingkungannya.<sup>8</sup>

## 2. Film

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), film memiliki dua arti yaitu selaput tipis untuk gambar negatif atau positif (diputar di bioskop) dan cerita gambar hidup. Singkatnya, film adalah media untuk merekam gambar bergerak dan suara yang menceritakan berbagai macam kisah.<sup>9</sup> Dalam hal ini, peneliti mengangkat film yang berjudul *Air Mata di Ujung Sajadah*. Film ini bergenre drama yang disutradarai oleh Key Mangunsong dan tayang pada 7 September 2023.

## 3. Analisis Semiotika

Analisis Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda, mengembangkan dua tingkat sistem penandaan yang dikenal sebagai denotasi dan konotasi. Sistem-sistem ini membantu kita mengenali simbol dan makna yang terkandung di dalamnya..<sup>10</sup>

## F. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini, penting bagi peneliti untuk menyajikan tinjauan literatur terkait dengan topik penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Tinjauan literatur ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai isu-isu yang telah dijelajahi oleh peneliti terdahulu dalam

---

<sup>8</sup> Zahra Nurul Liza and Mohd Harun, "Analisis Pesan Moral Berdasarkan Stratifikasi Sosial Tokoh Dalam Novel-Novel Karya Arafat Nur," 2018.

<sup>9</sup> KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

<sup>10</sup> Panji Wibisono and Dan Yunita Sari, "Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Bintang Ketjil Karya Wim Umboh Dan Misbach Yusa Bira," *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi* 1, no. 1 (2021): 30–43.

bidang yang sama atau terkait dengan topik penelitian yang sedang dijalankan. Referensi-referensi ini dapat memberikan wawasan dan panduan berharga sepanjang proses penelitian, mulai dari perencanaan hingga peninjauan hasil akhir yang disajikan sebagai berikut:

1. Artikel jurnal yakni “Nilai Sosial Budaya Dalam Film Tilik (Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce)” oleh Dwi Ratih Puspitasari, program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta, terbit pada Jurnal Semiotika tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang fokus pada nilai sosial budaya pada film tersebut. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji dan menggambarkan nilai-nilai sosial dan budaya yang tercermin dalam film “Tilik”. Dalam penelitian ini menjelaskan mengenai nilai sosial budaya yang terkandung didalam film tersebut. Dari hasil penelitian, film "Tilik" menunjukkan adanya nilai-nilai sosial budaya yang signifikan, seperti sikap kekeluargaan, perkembangan teknologi, sistem mata pencaharian, aspek religius, struktur organisasi sosial, tradisi sapaan, status sosial, mitos yang melingkupi masyarakat, semangat gotong royong, dan norma-norma sopan santun.<sup>11</sup> Persamaan penelitian ini terletak pada metode penelitiannya, sedangkan perbedaannya terletak pada teori dan objek analisisnya.
2. Artikel jurnal dengan judul “Analisis Teori Semiotika Roland Barthes Dalam Film Miracle in Cell No.7 Versi Indonesia”. Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Inter Studi Jakarta. Ditulis oleh Keviana, Syahara, Aulia dan Astari. Terbit

---

<sup>11</sup> Dwi Ratih Puspitasari, “Nilai Sosial Budaya Dalam Film Tilik (Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce)”, *Jurnal Semiotika*, Vol.15 (No.1) 2021. <https://journal.ubm.ac.id/index.php/semiotika/article/view/2494>

pada *Journal of Communication Studies and Society* pada 25 November 2022. Pada artikel ini menggunakan desain deskriptif kualitatif. Dengan hasil penelitian yakni terdapat makna denotasi yang digambarkan melalui perilaku yang memiliki arti sebenarnya kemudian terdapat juga makna konotasi dengan arti kiasan dan yang terakhir makna dari mitos itu sendiri yang mengekspresikan perasaan dari tokoh tersebut.<sup>12</sup> Penelitian ini memiliki kesamaan dalam metode penelitian yang digunakan dan teori yang menjadi landasannya. Namun, perbedaannya terletak pada objek analisis yang dipilih.

3. Artikel jurnal dengan judul “Analisis Semiotika Komunikasi Interpresonal Ayah dan Anak dalam Film Mencari Hilal” oleh Hafidzotillah, terbit pada *Jurnal Media Bahasa, Sastra, dan Budaya Wahana*, 22 November 2021. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan mengetahui bagaimana komunikasi intrapersonal pada film ini dengan analisis semiotika Roland Barthes. Pada artikel ini mengemukakan hasil penelitian yakni terdapat beberapa perbedaan sifat pada beberapa tokoh dan juga kurangnya komunikasi baik antara anak laki-laki dengan seorang ayah.<sup>13</sup> Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian yang serupa dan mengacu pada teori yang sama. Perbedaannya terletak pada objek analisis yang berbeda yang menjadi fokus penelitian.
4. Artikel jurnal dengan judul “Konstruksti Nilai-Nilai Moral dalam Film *Dancing in The Rain*” oleh Pertiwi, Aran, dan Muspika mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Terbit pada *Journal of Religion*

---

<sup>12</sup> Callista Kevinia et al., “Analisis Teori Semiotika Roland Barthes Dalam Film *Miracle in Cell No.7* Versi Indonesia,” *Journal of Communication Studies and Society* 1, no. 2 (2022): 38–43, <https://doi.org/10.38043/commusty.v1i2.4082>.

<sup>13</sup> Hafzotillah, “Analisis Semiotika Komunikasi Interpersonal Ayah Dan Anak Dalam Film *Mencari Hilal*.”

and Film tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk meneliti konstruksi nilai-nilai moral yang terdapat pada film *dancing in the rain*. Dalam artikel ini memuat pesan moral yang terdapat dalam film tersebut yakni tentang persahabatan, non diskriminasi dan pesan keikhlasan/ketulusan.<sup>14</sup> Persamaan penelitian ini terletak pada metode penelitiannya dan teori penelitian yang digunakan. sedangkan perbedaannya terletak pada objek analisisnya.

5. Artikel jurnal dengan judul “Analisis Semiotika John Fiske Dalam Tayangan Lentera Indonesia Episode Membina Potensi Para Penerus Bangsa Di Kepulauan Sula” oleh Trivosa dan Darmastuti mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana. Terbit pada *Journal of Communication Studies*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui makna dari episode ini. Hasil dari penelitian ini adalah makna tayangan episode ini mencerminkan sikap tokoh utama yang memiliki kepribadian yang apa adanya, tegas, kreatif, mempunyai sifat pemimpin, dan mudah bergaul dengan lingkungan sekitar.<sup>15</sup> Persamaan penelitian ini terletak pada metode penelitiannya dan teori penelitian yang digunakan. sedangkan perbedaannya terletak pada objek analisisnya.
6. Artikel jurnal dengan judul “Semiotic Analysis of Moral Messages in Animated Film *Raya dan the Last Dragon*” oleh Fatina Tawakkal, Monix, dan Watani. Terbit pada *Journal of Linguistics, Literature, and Culture*. Tujuan penelitian ini yakni untuk menganalisis dan menjelaskan tentang pesan moral

---

<sup>14</sup> Ana Pertiwi, Arfan, and Sandi Muspika, “Konstruksi Nilai-Nilai Moral dalam Film *Dancing In The Rain*,” *Journal of Religion and Film* 1, no. 2 (2022): 152–72.

<sup>15</sup> Trivosa Pah and Rini Darmastuti, “Analisis Semiotika John Fiske Dalam Tayangan Lentera Indonesia Episode Membina Potensi Para Penerus Bangsa Di Kepulauan Sula,” *Communicare: Journal of Communication Studies* 6, no. 1 (2019): 1, <https://doi.org/10.37535/101006120191>.

yang terkandung dalam film *Raya dan The Last Dragon*. Hasil penelitian ini mengandung pesan moral yang ada pada dialog disetiap karakter tentang hubungan, kesatuan, tanggung jawab, dan keberanian. Kemudian scene yang sering muncul yakni kekuatan satu sama lain untuk menciptakan kesatuan tanpa perpecahan.<sup>16</sup> Persamaan pada penelitian ini yakni terletak pada teori yang digunakan dan metode penelitian. Sedangkan perbedaannya pada film yang diteliti.

7. Artikel jurnal dengan judul “An Analysis of Moral Message in Movie “LUCA” Using Semiotic Approach by Roland Barthes” oleh Ash Shiddiq, Abdussamad, Miswaty. Terbit pada *Journal of Language and Literature*. Tujuan penelitian ini untuk memahami bagaimana animasi film “Luca” dalam menyampaikan nilai-nilai moral yang penting. Kemudian hasil dari penelitian ini yakni menemukan beberapa tipe pesan moral pada film Luca, seperti berbuat baik dan peduli, kejujuran, bekerja sama dan kerja keras.<sup>17</sup> Pada penelitian terdapat persamaan yang terletak pada teori semiotika Roland Barthes dan metode penelitiannya. Kemudian ada perbedaan yang muncul pada penelitian ini, yakni pada objek yang diteliti.

---

<sup>16</sup> Afifah Ibna Fatina Tawakkal, Agnes Tasya Monix, and Emirson Watani, “Semiotic Analysis of Moral Messages in Animated Film *Raya and The Last Dragon*,” *NOTION: Journal of Linguistics, Literature, and Culture* 3, no. 2 (2021): 105–11, <https://doi.org/10.12928/notion.v3i2.4798>.

<sup>17</sup> Lalu Taufik Hasby Ash Shiddiq, Zainudin Abdussamad, and Titik Ceriyani Miswaty, “An Analysis of Moral Message in Movie ‘LUCA’ Using Semiotic Approach by Roland Barthes,” *Humanitatis : Journal of Language and Literature* 10, no. 1 (2023): 51–62, <https://doi.org/10.30812/humanitatis.v10i1.3432>.